



**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* BERBANTUAN  
MEDIA VIDEO**

**Heldie Bramantha<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*heldie\_bramantha@unars.ac.id*

*Received: 13 June 2020; Revised: 22 July 2020; Accepted: 3 October 2020*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara menggunakan model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran inquiry berbantuan media video pada mata pelajaran IPA kelas V SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan thitung > ttabel yaitu  $10,76 > 2,015$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 44. Dari data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara menggunakan model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran inquiry berbantuan media video pada mata pelajaran IPA kelas V SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci :** Berpikir Kritis, Ekspositori, Inquiry

**ABSTRACT :** *This study aims to determine whether there is a significant difference in students' critical thinking skills between using the expository learning model and the video-assisted inquiry learning model in the fifth grade science subject at the Luqman Al Hakim Al Hakim Situbondo school year 2020/2021. The type of research used is Quasi Experimental. The results of the t-test calculation show  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $10.76 > 2.015$  at a significance level of 0.05 with 44 degrees of freedom. From these data it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant difference in students' critical thinking skills between using the learning model. expository and inquiry learning models assisted by video media in the fifth grade science subject at the Luqman Al Hakim Integral Elementary School Situbondo for the 2020/2021 school year.*

**Keywords:** *Critical Thinking, Expository, Inquiry*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia semakin maju dengan perkembangan teknologinya. Namun kemajuan teknologi di dunia tidak sejalan dengan kemajuan pendidikan. Khususnya pendidikan di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang perkembangan pendidikannya masih terbilang rendah dan memprihatinkan. Untuk itu, mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Apabila mutu pendidikan tidak segera ditingkatkan maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai sehingga akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Mutu pendidikan di Indonesia sudah seharusnya ditingkatkan, khususnya di jenjang sekolah dasar karena pada jenjang sekolah dasar

karakter seorang anak ataupun individu akan dibentuk. Maka dari itu sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar telah dilakukan terutama oleh pemerintah. Seperti perubahan kurikulum, penyediaan bahan pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, pelatihan dan kualifikasi guru. Bahkan perbaikan sistem pembelajaran. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Guru juga harus mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang timbul di dalam kelas serta mempersiapkan diri dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Salah satunya dalam mempersiapkan pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam, tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan, melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dari pernyataan tersebut tentu seorang siswa dituntut untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kritis. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Terlebih lagi pada siswa kelas 5 yang sudah termasuk pada kategori kelas tinggi. Kemampuan dalam berpikir kritis bagi kelas 5 sudah sangat diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mampu memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna sebagai bekal untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai bekal ilmu bagi kehidupannya di masa depan. Selain itu juga untuk menyiapkan kualitas SDM yang lebih tinggi, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Siswa kelas 5 Sekolah Dasar berada dalam tahap operasional konkret, dimana mereka sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret, serta mencapai objektivitas tertinggi karena siswa mulai mampu menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidiki dan rasa ingin tahu yang besar. Dengan memperhatikan karakteristik kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar, maka diharapkan sistem pengajaran yang dikembangkan mampu melayani kebutuhan belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui penyampaian materi dan model pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga siswa antusias untuk belajar khususnya belajar IPA.

Banyak sekali model-model ataupun metode-metode pembelajaran yang muncul di dunia pendidikan, yang pastinya semua itu terjadi agar para pendidik bisa meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dari setiap model atau metode pembelajaran mempunyai suatu keunggulan yang berbeda dari model atau metode pembelajaran yang lain. Tapi di samping itu, juga ada kelemahan atau kekurangannya jika diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Namun terdapat model yang sudah sangat populer yang sering digunakan dan diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran ekspositori. Model tersebut sudah sangat populer di kalangan guru khususnya guru pada tingkat sekolah dasar karena model tersebut dianggap mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat dan

---

---

bahan praktek. Namun belum dapat diketahui apakah model tersebut dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Peneliti mencoba untuk membandingkan dua model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran pertama adalah model yang sudah sangat sering digunakan oleh seorang guru yaitu model ekspositori. Sedangkan model yang kedua adalah model pembelajaran yang terbilang masih jarang diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *inquiry* berbantuan media video.

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 77) menyatakan bahwa “*inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”. Trianto (2009: 166) juga mengutip dari pendapat Gulo, *Inquiry* suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

SD Integral Luqman Al-Hakim adalah salah satu sekolah dasar swasta yang terletak di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Sekolah tersebut termasuk ke dalam katagori sekolah dasar yang terbilang maju. Karena memiliki fasilitas gedung yang lengkap dan peserta didik yang cukup banyak. Namun, jika dilihat dari sistem pengajarannya. Sekolah tersebut masih menggunakan guru sebagai penyampai materi. Guru masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran masih disampaikan secara verbal oleh seorang guru. Sebagian besar guru masih belum menggunakan model-model pembelajaran yang modern. Para guru di SD Integral Luqman Al-Hakim masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang sangat populer bagi para guru karena dianggap lebih mudah dalam mengaplikasikannya. Metode cermah memiliki kesamaan dengan model Ekspositori yaitu kegiatan pembelajaran yang materinya di sampaikan secara verbal oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin membandingkan penggunaan model yang sudah biasa dan populer di sekolah tersebut yaitu model pembelajarn Ekspositori dengan model pembelajaran *Inquiry* yang masih sangat jarang diterapkan oleh seorang guru di jenjang sekolah dasar dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA.

Dari uraian diatas, maka penulis memberi judul pada penelitian ini “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori dengan Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Media Video.

---

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental*. *Quasi experimental* adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Alasan penelitian ini menggunakan *quasi experimental* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol.

E	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
K	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video
- K : Kelompok Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori
- X<sub>1</sub> : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video
- X<sub>2</sub> : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori
- O<sub>1</sub> : Tes akhir yang diberikan kepada kelompok eksperimen diakhiri penelitian
- O<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan kepada kelompok kontrol diakhiri penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus 2020 di kelas 5 Arrijal sebagai kelas kontrol dan tanggal 7-8 Agustus 2020 di kelas 5 Annisa' sebagai kelas eksperimen. bertempat di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Integral Luqman Al-Hakim Kabupaten Situbondo pada tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 5 Annisa' dan kelas 5 Arrijal yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas 5 Annisa' dan 24 siswa kelas 5 Arrijal.

Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran Ekspositori untuk kelas kontrol dan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video untuk kelas eksperimen. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo.

Instrumen yang digunakan berupa tes esai. Tes ini disusun dalam bentuk soal uraian sebanyak 10 soal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa yang lain.

---

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai.

Menurut Gay yang dikutip oleh Sukardi (2014:121) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk menguji validitas instrument tes digunakan rumus korelasi *product moment* (Anas Sudijono, 2014:206) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen dapat dipercaya atau diandalkan untuk dijadikan sebagai instrument penelitian. Dalam pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes yang mempunyai item standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai (Sukardi, 2014:133). Adapun rumus reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji dengan menggunakan rumus uji F. Rumus uji homogenitas (Supardi, 2013: 143) :

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan salah satu dari rumus *Polled Varians* seperti (Sugiyono, 2013:46).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Untuk menguji perbedaan yang signifikan pada  $T_{hitung}$  dengan membandingkan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut :

- a. Hipotesis kerja diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$
  - b. Hipotesis kerja ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$
-

---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji data penelitian meliputi uji validitas reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), Dalam uji validitas disini peneliti menggunakan rumus korelasi *point biserial*.

**Tabel. 1** Uji Validitas

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,734	0,388	Valid
2	0,637	0,388	Valid
3	0,481	0,388	Valid
4	0,514	0,388	Valid
5	0,653	0,388	Valid
6	0,560	0,388	Valid
7	0,633	0,388	Valid
8	0,872	0,388	Valid
9	0,530	0,388	Valid
10	0,711	0,388	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 10 butir item soal dinyatakan valid semua karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka seluruh item soal dapat digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen dapat dipercaya atau diandalkan untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas instrumen soal essai menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 10$ . Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrument post test diperoleh nilai  $r_{11} = 0.814$  Karena  $r_{11}$  lebih besar dari signifikasi 0,05 maka instrument post test reliabel.

Uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Lilliefors pada taraf signifikan 5%. Adapun kriterianya sebagai berikut :Terima  $H_0$ , jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  Data berdistribusi normal, tolak  $H_0$ , jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  Data berdistribusi tidak normal.

Dari tes hasil kemampuan berpikir kritis untuk kelompok eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,160$  dan  $L_{tabel} = 0,190$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk  $n = 22$ . Sedangkan dari pengujian tes hasil kemampuan berpikir kritis untuk kelompok kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,140$  dan  $L_{tabel} = 0,173$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk  $n = 24$ . Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dari dua kelompok dilakukan dengan Uji Fisher. Dari hasil pengujian diperoleh  $F_{hitung} = 1,09$ ,  $F_{tabel} = 2,04$  pada taraf signifikan 0,05 dengan dk pembilang = 21 dan dk penyebut = 23 karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut homogen. Dari hasil perhitungan Uji-t dengan menggunakan *t-test* diperoleh  $T_{hitung} = 10,76$  serta  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan 44 adalah 2,015. Dari data tersebut dapat disimpulkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan

---

---

menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video dengan model pembelajaran *Ekspositori*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Annisa' SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-t dengan menggunakan *t-test* maka diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 10,76 dengan nilai  $dk = n - 2 = (46 - 2 = 44)$  diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,015. Berdasarkan hasil analisis data nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu (10,76 > 2,015). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* dan *Inquiry* berbantuan media video pada mata pelajaran IPA kelas 5 SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asmayani, Diyanti. (2014). *Model Pembelajaran Inquiry dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Tebing Tinggi Empat Lawang*. Volume 19, Nomor 1. Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/9>
- Lestari. (2015). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Diakses 1 April 2019 , dari <http://eprints.uny.ac.id/14139/2/BAB%20II.pdf>.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komeptensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Tim Dosen Prodi PGSD UNARS. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Penerbit : UNARS Press Situbondo.

